

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Survey menyatakan, beberapa masjid masih belum berkembang secara maksimal. Misalnya, Masjid Nurul Iman yang terletak di Kelurahan Sukarami, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu, saat ini tergolong cukup berkembang dan sedang dalam proses menuju ke arah yang lebih baik. Ada Alasan sederhana kenapa penulis tertarik meneliti masjid Nurul Iman karena relevansinya dalam konteks sosial dan ekonomi saat ini. Masjid Sebagai pusat kegiatan beribadah umat memerlukan manajemen keuangan yang efektif untuk meningkatkan kemakmuran dan peran sosialnya. Penggunaan QRIS sebagai inovasi pembayaran digital memberikan peluang untuk mempermudah transaksi dan meningkatkan transparansi pengelolaan dana. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji penerapan prinsip-prinsip syariah dalam manajemen keuangan yang dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap masjid. Dengan fokus pada Masjid Masjid Nurul Iman, penelitian ini berpotensi memberikan wawasan mendalam mengenai praktik terbaik dalam pengelolaan keuangan masjid serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat.

Selain itu juga berdasarkan informasi yang penulis dapat dari salah satu pengurus masjid Nurul Iman bahwa pemasukan maupun pengeluaran berjalan seimbang namun terkadang kurang untuk keperluan masjid dalam hal dana tak terduga. Adapun pada masa pembangunan di tahun 2022 dan 2023 itu membutuhkan dana yang tidak sedikit yang berdampak pada pengeluaran begitu besar yang menyebabkan pengeluaran lebih besar daripada pemasukan dana kas masjid dan sesudah pembangunan sekarang ini dana kas masuk maupun keluar sudah berjalan normal seperti biasa. Dalam pengelolaan keuangannya masjid Nurul Iman juga memiliki buku tabungan di Bank Syariah Indonesia, tentu juga sangat membantu dalam menjaga keuangannya serta terdapat produk dan layanan dari bank syariah yang bisa di manfaatkan masjid. Salah satu layanan yang bisa dimanfaatkan masjid itu seperti halnya dalam hal perkembangan teknologi yang mampu mendukung kemakmuran masjid menjadi lebih baik Bank Syariah Indonesia memberikan produk layanan berupa QRIS yang ada di masjid Nurul Iman dalam membantu penataan keuangan masjid untuk infak dan sedekah dengan non tunai.¹

Standar kode QR nasional, yang biasa disebut QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*),

¹ Paramitha, Dian Kusumaningtyas, *QRIS*, (Kediri, Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2020)

disahkan Bank Indonesia guna memberikan fasilitas transaksi pembayaran yang lebih mudah di seluruh negeri. QRIS memungkinkan pembayaran digital yang lancar melalui aplikasi uang elektronik berbasis server, dompet digital, dan layanan perbankan seluler. Menurut berbagai definisi, QRIS merupakan inovasi signifikan yang ditingkatkan oleh Bank Indonesia (BI) bekerja sama dengan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), dalam maksud menciptakan sistem pembayaran yang lebih efisien yang dapat dipantau secara efektif oleh regulator dari lokasi yang terpusat.²

Begitulah bagaimana kondisi di masjid Nurul Iman dalam hal pembangunan, manajemen keuangan dan kemakmuran masjidnya. Sehingga dalam penelitian ini tentunya harapan penulis bisa membantu pengurus masjid agar bisa membuat masjid Nurul Iman lebih makmur lagi melalui manajemen keuangannya juga pada perkembangan iptek melalui produk QRIS Bank Syariah untuk membantu pengelolaan keuangan masjid yang lebih termanajemen lebih modern dan efisien. Istilah "pengelolaan keuangan" dipahami sebagai integrasi konsep "pengelolaan" yang sudah dikenal, yang melibatkan proses POAC (Planning, Organizing, Actuating, and Controlling), dengan "keuangan," yang

² Paramitha, Dian Kusumaningtyas, *QRIS*, (Kediri, Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2020) Hal 30-31

berkaitan dengan alokasi dana. Pengelolaan keuangan mencakup serangkaian kegiatan, termasuk perencanaan (P), pengamanan dana, penganggaran (O), audit, pengelolaan (A), dan pengendalian (C), yang semuanya bertujuan untuk memastikan pemanfaatan sumber daya keuangan yang efisien dan efektif. Dalam hal ini kita berfokus pada manajemen keuangan masjid.³

Masjid adalah organisasi nirlaba dengan tujuan tempat beribadah umat Islam seluruh dunia. Di Indonesia, yang mana lebih dari 80% penduduknya beragama Islam, keberadaan banyak masjid sesuai dengan demografi Muslim yang besar di negara ini.⁴

Menurut sejarah Islam, masjid telah memainkan peran penting dalam kehidupan umat Islam. Zaman Nabi Muhammad SAW, masjid berfungsi menjadi perhatian beragam aktivitas umat Islam, termasuk pendidikan, diskusi tentang masalah ekonomi, pembinaan ikatan sosial, dan inisiatif berbasis masyarakat lainnya. Selain sebagai tempat ibadah dan pengajaran agama, masjid berkontribusi secara signifikan terhadap pemberdayaan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat. Peran ini sangat penting di Indonesia, yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Akibatnya, ada upaya bersama di antara

³ Suhardi, *Pengantar Manajemen Dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Gava Media, 2018).

⁴ sonia sisca, "Analisis Pengelolaan Keuangan Masjid Di Kota Duri Riau," *Issn 1337-1103* 4, no. 2 (2022): 13970–13976.

umat Islam untuk mendirikan masjid, baik di kota besar, kota kecil, atau desa-desa terpencil. Bahkan, masjid merupakan fitur umum di hampir setiap tempat, dari kompleks perkantoran dan kampus hingga tempat kerja pemerintah dan sektor swasta, masing-masing dengan desain arsitektur yang khas. Menurut Pasal 6 Peraturan Menteri Agama No. 6, tujuan Dewan Kemakmuran Masjid adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁵

Sebagaimana yang ditegaskan Allah SWT dalam ayat 18 Surat At-Taubah, perlu adanya ikhtiar untuk memakmurkan masjid baik dari segi jamaahnya, sumber dananya, pemanfaatannya, maupun aktivitas yang ada di dalam masjid:⁶

إِنَّمَا يُعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya : *“Mereka yang benar-benar beriman kepada Allah dan Hari Kiamat, yang bertakwa, yang menunaikan kewajiban membayar zakat, dan yang takut kepada Allah, adalah mereka yang tumbuh subur di masjid-masjid yang dipersembahkan kepada Allah. Orang-orang seperti itu adalah teladan dalam masyarakat, yang layak*

⁵Anisa Alnaza, Skrrripsi : *“Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Di Masjid Hidayatus Shibiyah”* (Lampung : 2018), hal.5

⁶ Riyan Pradesyah, Deery Anzar Susanti, and Aulia Rahman, *“Analisis Manajemen Keuangan Masjid,” Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat* 4, no. 2 (2021): 154–168.

mendapatkan pengakuan atas kontribusi signifikan mereka terhadap pertumbuhan spiritual dan pendidikan kolektif.⁷

Ayat tersebut menegaskan pembangunan masjid ialah perwujudan keimanan seseorang, serta keberhasilannya didorong oleh ketaatan umat. Akibatnya, masjid yang gagal berkembang mencerminkan kondisi spiritual masyarakat di sekitarnya. Perintah Allah tentang kemakmuran masjid dan dampak positifnya bagi masyarakat sudah jelas. Maka dari itu, pengurus masjid perlu mengerahkan upaya signifikan, khususnya pengelolaan keuangan, untuk mencapai tujuan masjid dan membawa kemakmuran bagi masyarakat.⁸

Namun pada kenyataannya dalam mencapai tujuan kemakmuran itu sendiri manajemen keuangan masjid masih belum berjalan dengan baik secara efektif / efisien, belum memberikan pengaruh yang signifikan untuk kemajuan masjid. Dalam konteks ini, pengelolaan keuangan yang efektif dan pelaporan keuangan yang transparan sangat penting untuk meningkatkan kemakmuran masjid. Tata kelola ekonomi masjid, jika selaras dengan prinsip-prinsip Syariah, dapat menumbuhkan rasa percaya dalam masyarakat setempat

⁷ Al-Quran. Q.S. At-Taubah ayat 18.

⁸ Pradesyah, Susanti, and Rahman, *Analisis Manajemen Keuangan Masjid*, Volum 44, No 2, Misyakat Al-Anwar, 2021, Hal 155.

dengan memastikan bahwa dana masjid dialokasikan untuk kegiatan yang bermakna. Dengan diperkenalkannya produk QRIS dari Bank Syariah Indonesia dan peningkatan pengelolaan keuangan, pengurus masjid lebih siap untuk memprioritaskan kebutuhan masjid yang paling kritis dan mengelola sumber daya secara aman dan efisien.⁹

Pada penelitian ini, penulis berkonsentrasi pada permasalahan bagaimana peran penting manajemen keuangan dan Produk QRIS Bank Syariah Indonesia dalam meningkatkan kemakmuran masjid. Seperti pengelolaan keuangan masjid penerapannya dalam pembangunan maupun dana yang bersifat konsumtif untuk keperluan masjid, maka dalam memakmurkan masjid sangatlah penting seperti yang sudah tertera pada surah At-Taubah ayat 18 yang sudah tertera di atas. Dalam hal itu juga penulis memilih masjid Nurul Iman sebagai sarana tempat penelitian yang bertujuan penerapan ilmu manajemen keuangan yang tepat dan mengevaluasi penggunaan produk QRIS Bank Syariah Indonesia dalam membantu memakmurkan masjid. Lebih jauh, langkah-langkah ini dimaksudkan untuk mendukung pengurus masjid dalam upaya mereka untuk meningkatkan fungsi dan dampak keseluruhan masjid yang mereka kelola.

⁹Pradesyah, Susanti, and Rahman, *Analisis Manajemen Keuangan Masjid*, Volum 44, No 2, Misyakat Al-Anwar, 2021, Hal 158.

Sesuai penjelasan latar belakang sebelumnya, peneliti bermaksud dalam meneliti “Analisis Manajemen Keuangan Masjid Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid (Studi Produk QRIS Bank Syariah Indonesia Pada Masjid Nurul Iman Kelurahan Sukarami, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu)”.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah mengacu pada latar belakang sebelumnya, adalah:

1. Bagaimanakah Penerapan Manajemen Keuangan dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid di Masjid Nurul Iman?
2. Bagaimana produk QRIS Bank Syariah Indonesia dapat mendukung kemakmuran masjid melalui pengelolaan keuangan yang berbasis prinsip syariah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sesuai latar belakang dan rumusan masalah sebelumnya, adalah:

1. Untuk menganalisis praktik manajemen keuangan di Masjid Nurul Iman, mengevaluasi sumber pendapatan, memahami pengelolaan anggaran, mengukur dampaknya pada jamaah.
2. Menganalisis potensi penggunaan produk QRIS Bank Syariah Indonesia dalam pengelolaan keuangan masjid dan menganalisis dampak postifnya.

3. Mengevaluasi manfaat dan kontribusi produk QRIS Bank Syariah Indonesia dalam mendukung kemakmuran Masjid Nurul Iman berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian memiliki harapan menyampaikan informasi bagi intelektual, akademisi dan masyarakat umum serta dapat memperluas wawasan ilmiah mengenai Manajemen Keuangan Masjid. Selain itu, dapat meningkatkan bahan studi atau acuan pada penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian memiliki harapan mampu menyampaikan masukan dan informasi pada takmir masjid tentang manajemen keuangan masjid dalam meningkatkan kemakmuran masjid. Serta dapat memberikan pengetahuan dan informasi pada masyarakat.

E. Penelitian Terdahulu

1. Rizqi Anfanni Fahmi. "Al-Tijary: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam". Manajemen Keuangan Masjid di Kota Yogyakarta, 2017, Vol. 3, No. 1, Hal. 69-86, DOI prefix : 10.21093. tujuannya guna mengkaji praktik

pengelolaan keuangan masjid di Yogyakarta. Temuan dan pembahasan menyoroti bahwa perencanaan anggaran, pengelolaan dana, dan pengendalian internal merupakan tiga komponen utama pengelolaan keuangan masjid di wilayah ini.

2. Sonia Sischa Eka Putri. “Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau”. Analisis Pengelolaan Keuangan Masjid di Kota Duri Riau, Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022. ISSN: 2614-3097(online). Penelitian kualitatif ini menerapkan observasi dan wawancara dengan 28 pengurus masjid di Kota Duri untuk menganalisis praktik pengelolaan keuangan masjid. Penelitian ini mengungkap beberapa masalah penting, termasuk laporan keuangan yang tidak disusun sesuai standar yang ditetapkan, kurangnya sumber daya untuk dokumentasi keuangan yang tepat, pengurus masjid memiliki pengetahuan terbatas tentang praktik pelaporan keuangan standar, dan catatan keuangan dikelola dengan menggunakan sistem entri tunggal daripada entri ganda. Selain itu, laporan keuangan masih sederhana, dengan hanya laporan kas dasar yang dipajang di papan pengumuman pada hari Jumat..
3. Riyan Pradesyah, Deery Anzar Susanti, Aulia Rahman. “Misykat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam

Dan Masyarakat”. Analisis Manajemen Keuangan Masjid Dalam Pengembangan Dana Masjid, Volume 4, No 2, 2021. Penelitian ini menekankan pentingnya alokasi dana kas masjid yang efektif untuk memastikan dana tersebut digunakan secara efisien baik untuk konsumsi maupun produktivitas, sehingga berkontribusi pada peningkatan ekonomi lokal melalui perputaran kas masjid.

4. Arif Hidayatullah, Agung Budi Sulistiyo, Nur Hisamuddin. “e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi”. Analisis Rekonstruksi Penyusunan Laporan Keuangan Masjid (Studi Kasus pada Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi)”, 2019, Volume VI (1) : 69-75. Dari pembahasan sebelumnya, dua kesimpulan utama dapat ditarik. Pertama, pembagian tanggung jawab antar pengurus, seperti Bendahara 1, Bendahara 2, dan Bendahara 3, telah berkontribusi pada praktik pelaporan keuangan yang relatif baik di Masjid Raya Baiturrahman. Kedua, pelaporan keuangan dilakukan secara terencana, khususnya melalui penggunaan program jam yang berhasil dan komprehensif. Ketiga, kode akun telah diterapkan berdasarkan transaksi aktual di masjid. Keempat, pengeluaran untuk kegiatan keagamaan seperti studi spiritual telah dikategorikan secara terpisah sejak

penerapan kode akun. Kelima, bendahara utama memelihara buku besar pembantu untuk mengefisienkan rekapitulasi pendapatan dari berbagai sumber. Maka dari itu, peneliti berupaya merekonstruksi catatan keuangan masjid sesuai dengan standar PSAK 109 dan PSAK 45, yang menyediakan kerangka kerja untuk mengembangkan sistem pelaporan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel. Mematuhi standar PSAK kemungkinan akan meningkatkan kepercayaan donatur terhadap pengelolaan keuangan masjid.

5. Skripsi yang berjudul “Analisis Pengelolaan Keuangan Masjid Darussabil Telanaipura” yang ditulis oleh Haryati Nasution, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Tahun 1444 H/2022. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya menyiapkan laporan keuangan tentang pengelolaan keuangan masjid sesuai dengan standar PSAK 45.
6. Skripsi yang berjudul “Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Di Masjid Hidayatus Shibiyah” yang ditulis oleh Anisa Alnaza, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1443 H / 2022 M. Fokus penelitian ini adalah pada sistem manajemen

keuangan sebagai faktor penting dalam mencapai kemakmuran sebuah masjid.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penulis memanfaatkan metode deskriptif kualitatif yang berlandaskan pada kerangka penelitian dan latar belakang permasalahan. Data kualitatif memberikan wawasan tentang peran manajemen keuangan dalam meningkatkan kesejahteraan masjid.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada periode, dimulai dengan observasi pada bulan November 2023 dan diakhiri dengan kerja lapangan pada bulan Juni 2024. Penelitian dilakukan di Masjid Nurul Iman yang terletak di Desa Sukarami, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu.

3. Informan Penelitian

Untuk memastikan keakuratan dan kelengkapan data, penelitian ini memanfaatkan informasi dari Masjid Nurul Iman di Desa Sukarami, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu, termasuk catatan keuangan pendukung seperti arus kas masuk/keluar, infak, sedekah, dan dana hibah.

4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer dikumpulkan tanpa perantara dari pihak pertama.¹⁰ Hal ini dilakukan dengan cara bertemu dengan takmir atau pimpinan Masjid Nurul Iman di Desa Sukarami, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu.

2. Data Sekunder

Data sekunder dihasilkan dari sumber pustaka, meliputi karya tulis ilmiah, buku, dan bahan tertulis lain yang relevan.¹¹ Tujuan pengumpulan data sekunder guna mendapatkan informasi komprehensif tentang topik penelitian, khususnya mengenai pengelolaan keuangan masjid. Informasi ini diperoleh dari buku, jurnal akademik, dan sumber dokumentasi untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan di lingkungan masjid.

¹⁰ Burhan Bungian, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Ekonomi : Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Manajemen, dan Pemasaran*, (Jakarta : Kencana, 2015), Hal.128

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung : Alfabeta, 2018), Hal. 246

b. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Proses observasi dilaksanakan melalui cara mengumpulkan data secara sistematis pengamatan langsung terhadap subjek dan situasi yang memiliki keterkaitan dalam penelitian¹². Observasi dalam penelitian ini meliputi pemantauan perilaku, aktivitas, atau tindakan individu atau kelompok dan mencatat akibat dari persepsi tersebut untuk mengetahui dengan tepat sesuai kejadian. Pengamatan dilakukan secara langsung di lapangan.

2. Wawancara

Pengumpulan data melalui wawancara dilaksanakan melalui penyampaian pertanyaan dan menerima jawaban secara langsung, baik secara langsung maupun melalui bentuk komunikasi lainnya. Penelitian ini menggunakan wawancara langsung (tatap muka) yang mendalam untuk mengumpulkan informasi.

¹² Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), Hal. 289

3. Dokumentasi

Dokumentasi mengacu pada proses pencatatan dan penyimpanan data penting yang dihasilkan selama penelitian, termasuk materi visual, untuk digunakan sebagai bahan analisis atau referensi lebih lanjut.

5. Teknik Analisis Data

Tujuan analisis data ialah menyiapkan serta menginterpretasikan statistik yang dikumpulkan secara sistematis. Analisis data memfasilitasi proses persiapan, pengelompokan, pengodean, dan pengklasifikasian data statistik. Untuk penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis data yang diuraikan oleh Miles dan Huberman, mencakup:

a. Data Collection: Tahap ini melibatkan pemeriksaan data untuk mengonseptualisasikan, mengkategorikan, atau membuat teori, memastikan bahwa data tersebut terorganisasi untuk analisis yang bermakna.

b. Data Reduction atau pengukuran data: Proses analisis ini dimulai dengan memilih data yang relevan, menyempurnakan dan mengkategorikannya, lalu mengorganisasikannya

secara sistematis untuk meningkatkan kegunaannya.¹³

- c. Data Display atau penyajian data: penyaringan data dan diorganisasikan dalam Bab IV, menyajikannya dalam format terstruktur secara logis yang memfasilitasi komunikasi temuan yang jelas dan efektif.
- d. Data Conclusions atau menarik kesimpulan dari data yang diperoleh: Tahap ini melibatkan penarikan kesimpulan dari data dengan mensintesis semua informasi yang diperlukan untuk menjawab berbagai pertanyaan dan isu penelitian.¹⁴

G. Sistematika Penulisan

Struktur penulisan skripsi, yakni:

BAB I Pendahuluan

Bab ini menguraikan kerangka penelitian, termasuk tinjauan historis topik, tujuan penelitian, signifikansi, penelitian sebelumnya, dan metodologi. Metodologi dirinci dalam lima kategori: jenis dan metode penelitian, dimensi temporal dan spasial penelitian,

¹³ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), Hal. 289

¹⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), Hal. 173.

catatan penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan, dan metode analisis data.

BAB II Kajian Teori

Bagian ini memberikan analisis teoritis mengenai manajemen keuangan dalam konteks pengembangan masjid, khususnya mengkaji produk QRIS Bank Syariah Indonesia di Masjid Nurul Iman.

BAB III Gambaran Umum Objek Penelitian

Bab ini menawarkan deskripsi komprehensif tentang Masjid Nurul Iman, yang terletak di Desa Sukarami di Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu, termasuk rincian tentang lokasi penelitian sebagaimana diarahkan oleh penulis.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Fokus bab ini adalah pada analisis pengelolaan keuangan terkait pembangunan masjid, berdasarkan produk QRIS Bank Syariah Indonesia di Masjid Nurul Iman. Bab ini membahas temuan dan menjawab permasalahan yang muncul selama penelitian yang dilakukan di lokasi yang dijelaskan.

BAB V Penutup

Bab penutup ini memberikan ringkasan temuan utama dari pembahasan dan menawarkan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian. Penulis menyampaikan saran bagi para pemangku kepentingan yang tertarik dengan temuan penelitian.